



## Pengaruh Audit Internal, Independensi Auditor, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit Pada PT. Adyawinsa Platics Industri

Elsa Maria Sihotang<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-mail : [elsamariasihotang9@gmail.com](mailto:elsamariasihotang9@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 15, 2025

#### Keywords:

Internal Audit, Auditor Independence, Internal Control, Audit Quality.

### ABSTRACT

*In an increasingly competitive era of globalization, the company sector plays an important role in maintaining a country's economic stability. This study aims to examine the effect of internal audit, auditor independence, and internal control on audit quality in pt. adyawinsa plastics industry. The research adopts a quantitative approach using a survey method to test the causal relationship between internal audit, auditor independence, and internal control on audit quality in pt. adyawinsa plastics industry. Data were collected through structured questionnaires using purposive sampling targeting auditors with a minimum of two years of experience. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression with statistical software. The results show that internal audit, auditor independence, and internal control have a significant and positive effect on audit quality in pt. adyawinsa plastics industry. Effective internal audits, independent auditors, and adequate internal control systems support the achievement of higher audit quality.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 10, 2025

Accepted October 15, 2025

#### Keywords:

Audit Internal, Independensi Auditor, Pengendalian Internal, Kualitas Audit.

### ABSTRACT

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, sektor perbankan memiliki peranan penting dalam menjaga kestabilan ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit internal, independensi auditor, dan pengendalian internal terhadap kualitas audit pada pt. adyawinsa plastics industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hubungan kausalitas antara audit internal, independensi auditor, dan pengendalian internal terhadap kualitas audit pada pt. adyawinsa plastics industri. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan teknik purposive sampling pada auditor berpengalaman minimal dua tahun. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi linier berganda menggunakan software statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal, independensi auditor, dan pengendalian internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit pada pt. adyawinsa plastics industri. Audit internal yang efektif, auditor yang independen, serta sistem pengendalian internal yang memadai mendukung tercapainya kualitas audit yang lebih baik.



*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Elsa Maria Sihotang  
Universitas Bina Sarana Informatika  
E-mail: [elsamariasihotang9@gmail.com](mailto:elsamariasihotang9@gmail.com)

---

## **Pendahuluan**

Dalam era globalisasi, perusahaan manufaktur menghadapi tantangan yang semakin kompleks, termasuk dalam pengelolaan keuangan dalam audit. Sistem akuntansi audit yang efektif menjadi elemen penting bagi perusahaan untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan secara akurat. PT. Adyawinsa Plastics Industry, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang cetak injeksi plastik, memanfaatkan sistem audit untuk mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis.

Keberhasilan perusahaan bergantung pada kepercayaan publik dalam menjalankan operasinya. Selain menggambarkan kondisi keuangan secara akurat, laporan keuangan berkualitas tinggi memberikan informasi yang diperlukan kepada pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat. Dalam hal ini, kualitas audit menjadi elemen penting yang tidak dapat diabaikan..

Audit berkualitas tinggi bertujuan untuk meningkatkan akurasi, transparansi, dan keandalan laporan keuangan. Mereka diharapkan dapat menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan yang signifikan dalam penyajian laporan keuangan melalui proses audit yang menyeluruh. Oleh karena itu, audit merupakan bagian penting dari menjaga integritas laporan keuangan.

Menurut Yulaeli (2022), Kualitas audit ditentukan oleh kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya profesionalisme dan kejujuran auditor dalam menjalankan tugasnya. Audit internal, independensi auditor, dan pengendalian internal adalah beberapa komponen yang dianggap memengaruhi kualitas audit dalam

Praktiknya. Ketiga komponen ini saling berhubungan untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi. Audit internal berfungsi sebagai garda terdepan dalam memastikan bahwa aktivitas operasional perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Audit internal juga menjadi alat bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Fauzi & Wardono (2022) menyatakan bahwa audit internal berperan sebagai "mata dan telinga" manajemen dalam menilai efektivitas operasi, kepatuhan terhadap regulasi, serta integritas laporan keuangan. Dengan demikian, keberadaan audit internal yang kuat akan mendukung terciptanya lingkungan pengendalian yang kondusif bagi pelaksanaan audit eksternal.

Di sisi lain, independensi auditor merupakan prinsip fundamental yang harus dijaga dalam setiap proses audit. Tanpa independensi, hasil audit dapat terkontaminasi oleh tekanan dari pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga menurunkan kualitas audit itu sendiri. Menurut Rebecca (2021), independensi auditor berkorelasi langsung dengan



objektivitas dalam pelaporan hasil audit. Auditor yang independen akan lebih mampu mengungkapkan penyimpangan tanpa rasa takut akan konsekuensi yang mungkin timbul dari pihak yang diaudit. Dalam konteks perbankan di Indonesia, independensi auditor menjadi perhatian penting, mengingat tingginya ekspektasi terhadap transparansi dan akuntabilitas sektor ini. Regulasi yang ketat diterapkan untuk memastikan bahwa auditor bank memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya (Sari, Jumliana, & Kamal, 2024). Selain audit internal dan independensi auditor, faktor lain yang tidak kalah penting adalah efektivitas pengendalian internal. Sistem pengendalian internal yang baik memberikan jaminan terhadap tercapainya tujuan organisasi, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Hanifah, Kuntadi, & Pramukty (2023) menggambarkan pengendalian internal sebagai prosedur yang dimaksudkan untuk memberikan tingkat jaminan yang wajar tentang pencapaian tujuan organisasi dalam hal pelaporan keuangan, kepatuhan hukum, dan efektivitas serta efisiensi operasional. Penipuan, penyimpangan, atau kesalahan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan dapat diidentifikasi dan dihentikan oleh sistem pengendalian internal yang efisien. Mengingat banyaknya transaksi dan tantangan operasional yang dihadapi di perusahaan industri, sistem ini menjadi sangat penting.

Beberapa kasus kegagalan audit yang terjadi dalam dekade terakhir menunjukkan adanya kelemahan dalam audit internal, independensi auditor, serta pengendalian internal. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa berbagai masalah masih menghalangi pelaksanaan regulasi tersebut. Tidak adanya upaya organisasi untuk membangun sistem pengendalian internal yang kuat merupakan salah satu masalah utama. Beberapa perusahaan industri hanya melihat pengendalian internal sebagai formalitas administratif dan tidak terlibat dalam operasi harian mereka. Ini pasti berdampak pada efisiensi audit.

Selain itu, tekanan dari manajemen terhadap auditor, baik internal maupun eksternal, dapat mengancam independensi auditor (Akhriani, 2024). Dalam beberapa kasus, auditor dihadapkan pada dilema antara mempertahankan independensinya atau mempertahankan hubungan bisnis dengan klien. Fenomena ini mengindikasikan pentingnya memperkuat budaya etika profesional dalam lingkungan perusahaan. Tanpa etika profesional yang kuat, independensi auditor sulit untuk dipertahankan secara konsisten.

Selain itu, karena perusahaan industri bersifat sistemik, kegagalan di bidang ini dapat berdampak pada bidang ekonomi lainnya. Oleh karena itu, pengawasan kualitas audit sektor ini harus dilakukan dengan hati-hati. Perkembangan teknologi informasi menimbulkan masalah baru bagi proses audit perbankan. Auditor yang memiliki keahlian dalam audit berbasis teknologi diperlukan saat menggunakan sistem informasi yang kompleks.

Sebagaimana dikemukakan oleh Asgari (2017), audit internal, pengendalian internal, dan independensi auditor sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit, tetapi mereka perlu bekerja sama untuk membentuk sistem tata kelola perusahaan yang kuat. Di Indonesia, independensi auditor dan kualitas audit internal dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan dan budaya organisasi. Bisnis yang mengikuti pedoman tata kelola yang baik biasanya memiliki audit yang berkualitas lebih tinggi..

Sebaliknya, kurangnya budaya tata kelola perusahaan dapat mengakibatkan audit internal yang tidak efektif, risiko terhadap independensi auditor, dan kegagalan sistem pengendalian internal. Selain itu, faktor penting yang mempengaruhi efektivitas audit adalah pengalaman baik auditor internal maupun eksternal.



Sebagai akibatnya, auditor perlu pendidikan berkelanjutan dan pertumbuhan profesional untuk tetap mengikuti kemajuan teknologi dan perubahan regulasi di industri perusahaan. Memahami bagaimana audit internal, independensi auditor, dan pengendalian internal mempengaruhi kualitas audit sangat penting, inilah sebabnya penelitian ini dilakukan.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penting yang memengaruhi kualitas audit, penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pengawas menciptakan regulasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengawasan dan kualitas audit di pt. adyawinsa plastics industri.

Selain itu, studi ini akan meningkatkan penelitian sebelumnya tentang tata kelola perusahaan dan audit, terutama yang berfokus pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Tujuan dari studi ini adalah untuk menentukan apakah sistem pengendalian internal yang efektif, audit internal yang kuat, dan independensi auditor yang terjaga dapat benar-benar meningkatkan kualitas audit dalam praktik.

Diperkirakan bahwa studi ini akan memiliki dampak teoritis dan praktis yang penting bagi akademisi, regulator, dan komunitas bisnis. Sebagai hasilnya, organisasi perusahaan akan menggunakan temuan tersebut sebagai panduan untuk menilai dan memperkuat prosedur audit internal, meningkatkan independensi auditor, dan memperkuat kerangka pengendalian internal..

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Audit Internal, Independensi Auditor, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Adyawinsa Plastics Industry". Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis pengaruh audit internal terhadap kualitas audit pada PT. Adyawinsa Plastics Industry. 2) Menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada PT. Adyawinsa Plastics Industry. 3) Menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas audit pada PT. Adyawinsa Plastics Industry.

## **Metode**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif. Menurut Priadana & Sunarsi (2021) dengan membandingkan kondisi spesifik di beberapa kumpulan data, teknik komparatif kausal digunakan untuk menyelidiki pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel. Dengan tingkat ketidakberpihakan yang tinggi, para peneliti berharap dapat memperoleh data empiris tentang dampak variabel independen pada variabel dependen.

Selain itu, pendekatan survei digunakan sebagai metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Responden yang dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan diberikan kuesioner terstruktur untuk diisi guna melakukan survei. Ciri-ciri penelitian kuantitatif, yang mengutamakan pengumpulan data dalam skala besar untuk analisis statistik, didukung oleh penerapan metode survei.

### **Populasi dan Sampel**

PT PT. Adyawinsa Plastics Industri merupakan populasi dalam studi ini, dengan fokus penelitian hanya pada auditor internal yang juga merupakan pegawai perusahaan. Jumlah populasi auditor internal di perusahaan ini adalah 30 orang, sehingga penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh (*saturated sampling*), di mana seluruh anggota



populasi dijadikan sampel. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga memungkinkan pengumpulan data secara menyeluruh dan menghasilkan temuan yang lebih akurat serta representatif terhadap kondisi sebenarnya.

### Definisi Operasional Variabel

Untuk mengukur ide-ide teoretis dengan cara yang jelas dan konsisten, bagian ini memberikan penjelasan tentang definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam studi. Untuk setiap variabel penelitian, definisi operasional berfungsi sebagai panduan dalam memilih indikator, skala pengukuran, dan teknik pengumpulan data:

1. Audit Internal (X1), Audit Internal adalah proses penilaian sistematis dan independen yang dilakukan di dalam organisasi untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses tata kelola (Anastasia, Rahmayanti, Anizar, & Andriani, 2022).
2. Independensi Auditor (X2), Independensi Auditor adalah sikap dan kondisi di mana auditor bebas dari pengaruh pihak mana pun sehingga dapat memberikan penilaian dan opini yang objektif dan tidak memihak dalam pelaksanaan audit (Purba & Umar, 2021).
3. Pengendalian Internal (X3), Pengendalian Internal adalah proses yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan organisasi terkait keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan efektivitas operasional (Putri & Meutia, 2024).
4. Kualitas Audit (Y), Kualitas Audit adalah tingkat kemampuan audit dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau kecurangan material sehingga hasil audit dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan (Faturochmah, 2022).

### Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari kuesioner dan dokumentasi akan dianalisis dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Uji Validitas, Setiap item dalam kuesioner diuji untuk validitasnya untuk memastikan bahwa item tersebut dapat mengukur nilai-nilai yang dimaksudkan untuk dievaluasi. Mengorelasikan skor setiap item dengan skor keseluruhan konstruk adalah cara pelaksanaan pengujian validitas. Item dianggap sah jika nilai signifikannya (p-value) kurang dari 0,05.
2. Uji Reliabilitas, Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa konsisten instrumen penelitian secara internal. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7.
3. Uji Asumsi Klasik, Uji asumsi klasik dilakukan, yang mencakup:
  - Uji Normalitas: Menguji apakah data residual berdistribusi normal.
  - Uji Multikolinearitas: Menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen.
  - Uji Heteroskedastisitas: Menguji apakah varians residual adalah konstan untuk semua nilai prediktor.
4. Analisis Regresi Linier Berganda, Pendekatan ini mengevaluasi dampak simultan dan parsial dari audit internal, independensi auditor, dan pengendalian internal terhadap kualitas audit. Persamaan Untuk melakukan data, akan digunakan program statistik yang mendukung analisis kuantitatif, seperti Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis umum regresi berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$



di mana:

$Y$  = Kualitas Audit

$X_1$  = Audit Internal

$X_2$  = Independensi Auditor  $X_3$  = Pengendalian Internal

$\beta$  = Koefisien regresi

$\epsilon$  = Error term

#### 5. Uji Hipotesis

- Uji t: Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- Uji F: Digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

## Hasil Penelitian

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mengumpulkan data, kuesioner dibagikan kepada responden berdasarkan standar yang telah ditentukan. Responden berhasil mengembalikan semua 30 kuesioner yang diberikan, menghasilkan tingkat pengembalian 100%. Setiap kuesioner yang dikembalikan diisi sepenuhnya sehingga dapat diproses dan diperiksa lebih lanjut untuk studi ini. Ini menunjukkan tingkat partisipasi responden yang sangat tinggi dan memperkuat akurasi serta keandalan data yang digunakan.

**Tabel 1.** Distribusi Kuesioner

| Keterangan                 | Jumlah | Persentase |
|----------------------------|--------|------------|
| Kuesioner yang dibagikan   | 30     | 100%       |
| Kuesioner yang Kembali     | 30     | 100%       |
| Kuesioner yang tidak diisi | 0      | 0%         |
| Kuesioner yang diolah      | 30     | 100%       |

*Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

Latar belakang peserta penelitian ditentukan melalui deskripsi data responden. Responden dalam survei ini dikategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden

| Profil        | Karakteristik | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---------------|--------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki     | 17     | 60.7%          |
|               | Perempuan     | 13     | 39.3%          |



|            |                |    |       |
|------------|----------------|----|-------|
| Usia       | < 25 tahun     | 11 | 5.4%  |
|            | 25 – 40 tahun  | 13 | 71.4% |
|            | > 40 tahun     | 6  | 23.2% |
| Pendidikan | D3 / Sederajat | 8  | 7.1%  |
|            | S1 / Sederajat | 19 | 67.9% |
|            | S2             | 3  | 23.2% |

*Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

Karakteristik dari 30 karyawan perusahaan yang berpartisipasi dalam studi ini ditunjukkan pada Tabel 4.2. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat lebih banyak responden laki-laki (17 orang atau 60,7%) dibandingkan dengan responden perempuan (13 orang atau 39,3%). Komposisi ini menunjukkan bahwa profesi audit dalam perusahaan masih didominasi oleh laki-laki, meskipun partisipasi perempuan juga cukup signifikan dalam kegiatan audit dan pengawasan internal.

Dari segi usia, sebagian besar responden (13 orang atau 71,4%) berada dalam rentang usia 25 hingga 40 tahun, yang mencerminkan kelompok usia produktif dengan pengalaman kerja yang cukup dalam bidang audit. Sebanyak 11 responden (5,4%) berusia di bawah 25 tahun, dan 6 responden (23,2%) berusia di atas 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada fase karier yang matang dan memiliki pengalaman yang relevan dengan tanggung jawab profesional mereka.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan S1 atau setara (19 orang atau 67,9%), diikuti oleh lulusan D3/ sederajat sebanyak 8 orang (7,1%), dan lulusan S2 sebanyak 3 orang (23,2%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor perusahaan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Secara keseluruhan, komposisi demografis responden menunjukkan bahwa mereka memiliki kompetensi, pengalaman, dan kualifikasi yang memadai untuk memberikan penilaian yang objektif terhadap aspek-aspek audit internal, independensi auditor, pengendalian internal, dan kualitas audit di lingkungan perusahaan.

## Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Gambaran umum jawaban responden terhadap variabel studi audit internal, independensi auditor, pengendalian internal, dan kualitas audit diberikan melalui statistik deskriptif. Distribusi jawaban responden terhadap setiap indikator kuesioner adalah tujuan dari penyajian data ini, yang dijelaskan lebih lanjut dengan rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan maksimum. Memahami tren data serta mendukung analisis lebih lanjut terutama saat mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas audit memerlukan informasi ini. Peneliti dapat menentukan sejauh mana auditor PT. adyawinsa plastics industri memandang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan audit dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif.

**Tabel 3.** Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics     |    |         |         |       |                |
|----------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                            | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Audit Internal (X1)        | 30 | 15      | 25      | 19.90 | 2.857          |
| Independensi Auditor (X2)  | 30 | 16      | 25      | 20.20 | 2.747          |
| Pengendalian Internal (X3) | 30 | 18      | 30      | 24.03 | 3.518          |
| Kualitas Audit (Y)         | 30 | 36      | 60      | 47.20 | 8.352          |
| Valid N (listwise)         | 30 |         |         |       |                |

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian berjudul “Pengaruh Audit Internal, Independensi Auditor, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit pada PT. Adyawinsa Plastics Industri,” dapat diketahui bahwa jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Variabel Audit Internal (X1) memiliki nilai minimum sebesar 15 dan maksimum 25, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 19,90 dan standar deviasi 2,857. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi audit internal di PT. Adyawinsa Plastics Industri berada pada kategori baik, yang berarti auditor internal telah melaksanakan tanggung jawabnya secara cukup efektif sesuai standar pemeriksaan internal.

Selanjutnya, variabel Independensi Auditor (X2) memiliki nilai minimum 16, maksimum 25, dengan nilai rata-rata 20,20 dan standar deviasi 2,747. Rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa auditor di perusahaan ini cenderung menjaga objektivitas dan kebebasan dalam pelaksanaan audit, baik dari pengaruh internal maupun eksternal, sehingga mendukung kualitas hasil audit. Variabel Pengendalian Internal (X3) memiliki nilai minimum 18 dan maksimum 30, dengan rata-rata 24,03 dan standar deviasi 3,518. Hasil ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan berjalan dengan efektif, mencakup aspek pengawasan, pemisahan fungsi, serta penerapan prosedur kerja yang memadai.

Sementara itu, variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum 36, maksimum 60, dengan rata-rata 47,20 dan standar deviasi 8,352. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit di PT. Adyawinsa Plastics Industri tergolong tinggi, yang mencerminkan hasil pemeriksaan yang akurat, objektif, dan sesuai dengan standar profesi auditor. Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini memperlihatkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu audit internal, independensi auditor, dan pengendalian internal, memiliki nilai rata-rata yang tinggi dan berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit di perusahaan.

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas

| Variabel            | Indikator | Sig. (2-tailed) | Ketentuan | Keterangan |
|---------------------|-----------|-----------------|-----------|------------|
| Audit Internal (X1) | X1.1      | .000            | < 0,05    | Valid      |
|                     | X1.2      | .000            | < 0,05    | Valid      |
|                     | X1.3      | .000            | < 0,05    | Valid      |
|                     | X1.4      | .000            | < 0,05    | Valid      |



|                            |      |      |        |       |
|----------------------------|------|------|--------|-------|
|                            | X1.5 | .000 | < 0,05 | Valid |
| Independensi Auditor (X2)  | X2.1 | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | X2.2 | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | X2.3 | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | X2.4 | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | X2.5 | .000 | < 0,05 | Valid |
| Pengendalian Internal (X3) | X3.1 | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | X3.2 | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | X3.3 | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | X3.4 | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | X3.5 | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | X3.6 | .000 | < 0,05 | Valid |
| Kualitas Audit (Y)         | Y1   | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | Y2   | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | Y3   | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | Y4   | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | Y5   | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | Y6   | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | Y7   | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | Y8   | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | Y9   | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | Y10  | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | Y11  | .000 | < 0,05 | Valid |
|                            | Y12  | .000 | < 0,05 | Valid |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)



Seluruh indikator dari keempat variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berada di bawah batas ketentuan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pada kuesioner memiliki tingkat korelasi yang signifikan terhadap total skor variabelnya masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini valid dan mampu mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud secara akurat.

Pada variabel Audit Internal (X1), kelima indikator menunjukkan validitas yang baik dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hal serupa juga berlaku pada variabel Independensi Auditor (X2), di mana semua indikatornya memenuhi syarat validitas. Selanjutnya, variabel Pengendalian Internal (X3) yang memiliki enam indikator juga menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu semuanya valid. Terakhir, untuk variabel Kualitas Audit (Y) yang terdiri dari dua belas indikator, seluruhnya dinyatakan valid berdasarkan nilai signifikansi yang sangat baik.

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                   | Nilai Cronbach's Alpha | Kriteria |
|----------------------------|------------------------|----------|
| Audit Internal (X1)        | 0.881                  | Reliabel |
| Independensi Auditor (X2)  | 0.853                  | Reliabel |
| Pengendalian Internal (X3) | 0.923                  | Reliabel |
| Kualitas Audit (Y)         | 0.969                  | Reliabel |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)*

Setiap variabel dalam studi ini memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, menunjukkan bahwa semua variabel dianggap dapat diandalkan, menurut temuan uji reliabilitas yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen studi memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat dipercaya untuk mengukur setiap konstruk dengan andal.

Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,881, Variabel Audit Internal (X1) sangat dapat diandalkan. Selain itu, Independensi Auditor (X2) diklasifikasikan sebagai sangat baik dengan nilai reliabilitas 0,853. Semua item dalam variabel ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, menurut skor Pengendalian Internal (X3) sebesar 0,923.

Variabel Kualitas Audit (Y) memperoleh nilai Alpha Cronbach tertinggi sebesar 0,969, memperkuat bukti bahwa item-item dalam variabel ini konsisten dalam mengukur dimensi yang sama. Hasil ini mendukung validitas dan akurasi data yang digunakan dalam penelitian, serta memperkuat keandalan model penelitian dalam mengexamasi pengaruh audit internal, independensi auditor, dan pengendalian internal terhadap kualitas audit di pt. adyawinsa plastics industri.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Teknik statistik seperti Kolmogorov-Smirnov biasanya



digunakan untuk menilai normalitas data. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam studi ini, dan hasilnya akan disajikan pada bagian selanjutnya dengan tabel dan penjelasan.

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                     |
|----------------------------------------------------|----------------|---------------------|
|                                                    |                | ABS                 |
| N                                                  |                | 30                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | 4.3365              |
|                                                    | Std. Deviation | 2.81031             |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .122                |
|                                                    | Positive       | .122                |
|                                                    | Negative       | -.115               |
| Test Statistic                                     |                | .122                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup> |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                     |
| b. Calculated from data.                           |                |                     |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                     |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                     |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam Tabel 6 menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 dengan interval kepercayaan 99% sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Mengetahui apakah ada hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi adalah tujuan dari pengujian multikolinearitas. Hasil estimasi regresi dapat menjadi tidak stabil karena multikolinearitas, dan interpretasi koefisien regresi dapat menjadi tidak akurat.

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |        |      |        |                         |      |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|--------|------|--------|-------------------------|------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            |        | t    | Sig.   | Collinearity Statistics |      |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta   |      |        | Tolerance               | VIF  |       |
| 1                         | (Constant)                  | -15.578    | 10.091 |      | -1.544 | .135                    |      |       |
|                           | X1_TOTAL                    | .917       | .368   | .314 | 2.491  | .019                    | .951 | 1.052 |
|                           | X2_TOTAL                    | 1.126      | .434   | .370 | 2.592  | .015                    | .739 | 1.353 |
|                           | X3_TOTAL                    | .906       | .335   | .382 | 2.702  | .012                    | .755 | 1.324 |

a. Dependent Variable: Y1\_TOTAL

Harus disebutkan bahwa setiap variabel independen dalam model regresi memenuhi persyaratan dan tidak memiliki gejala multikolinearitas. Hal ini dibuktikan oleh angka Variance Inflation Factor (VIF), yang berada di bawah kriteria maksimum 10, dan nilai Tolerance, yang semuanya berada di atas tingkat minimum 0,10.



### c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan apakah varians residu dalam model regresi bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan temuan uji statistik yang salah dan estimasi parameter yang tidak efisien. Bagian berikutnya akan menampilkan dan menganalisis hasil uji.

**Tabel 8.** Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup>  |            |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                      |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                            |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                          | (Constant) | .320                        | 5.305      |                           | .060  | .952 |                         |       |
|                            | X1_TOTAL   | -.041                       | .194       | -.041                     | -.210 | .835 | .951                    | 1.052 |
|                            | X2_TOTAL   | .174                        | .228       | .170                      | .763  | .452 | .739                    | 1.353 |
|                            | X3_TOTAL   | .054                        | .176       | .068                      | .308  | .761 | .755                    | 1.324 |
| a. Dependent Variable: ABS |            |                             |            |                           |       |      |                         |       |

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dengan nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel bebas sebagai indikatornya, sesuai dengan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Tabel 4.8. Suatu model dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel bebas lebih tinggi dari 0,05. Karena masing-masing nilai signifikansi tersebut jauh di atas batas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Tabel hasil regresi berikut dibuat setelah SPSS menganalisis data:

**Tabel 9.** Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients <sup>a</sup>       |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                           |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                                 |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                               | (Constant) | -15.578                     | 10.091     |                           | -1.544 | .135 |
|                                 | X1_TOTAL   | .917                        | .368       | .314                      | 2.491  | .019 |
|                                 | X2_TOTAL   | 1.126                       | .434       | .370                      | 2.592  | .015 |
|                                 | X3_TOTAL   | .906                        | .335       | .382                      | 2.702  | .012 |
| a. Dependent Variable: Y1_TOTAL |            |                             |            |                           |        |      |

Variabel dependen, kualitas audit, diketahui dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel independen, termasuk audit internal, independensi auditor, dan pengendalian internal. Arah dan kekuatan dampak masing-masing variabel terhadap kualitas audit ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi tidak terstandar (Unstandardized Coefficients B). Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari data ini adalah:

$$Y = 15.575 + 0.917(X1) + 1.126(X2) + 0.906(X3) + e$$



Sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel Audit Internal (X1) mempunyai koefisien sebesar 0,917 yang berarti setiap kenaikan satu satuan variabel audit internal maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,917 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
2. Variabel Independensi Auditor (X2) memiliki koefisien sebesar 1.126 yang berarti setiap kenaikan satu satuan independensi auditor maka kualitas audit akan naik sebesar 1.126 satuan dengan catatan variabel lainnya tetap.
3. Variabel Pengendalian Internal (X3) memiliki koefisien sebesar 0,906 yang berarti setiap peningkatan satu satuan efektivitas pengendalian internal maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,906 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

#### a. Uji R Square

Seberapa besar proporsi variabel dependen dalam model regresi dapat dijelaskan oleh variabel independen ditentukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R Square). Nilai R Square berada di antara 0 dan 1. Bagian berikut akan menampilkan dan menganalisis temuan uji R Square:

**Tabel 10.** Ajusted R Square

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b>                        |                   |          |                   |                            |
|---------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                       | .780 <sup>a</sup> | .608     | .563              | 5.523                      |
| a. Predictors: (Constant), X3_TOTAL, X1_TOTAL, X2_TOTAL |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Y1_TOTAL                         |                   |          |                   |                            |

Nilai R Square adalah 0,563. Hal ini menunjukkan bahwa tiga variabel independen dalam model ini Audit Internal (X1), Independensi Auditor (X2), dan Pengendalian Internal (X3) dapat menyumbang 60,8% variasi variabel dependen, Kualitas Audit (Y). Variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi ini, seperti kompetensi auditor, tekanan manajemen, beban kerja audit, dan peraturan eksternal, menyumbang 39,2% sisanya.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji simultan, yang juga dikenal sebagai uji F, adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen memiliki dampak substansial terhadap variabel dependen pada saat yang sama. Untuk memastikan apakah model regresi yang dibangun layak secara statistik, pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, dan hasilnya dibandingkan dengan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Ketiga factor independen tersebut semuanya secara signifikan memengaruhi kualitas audit pada saat yang sama jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05. Temuan pengujian akan ditunjukkan dalam tabel berikut untuk mendukung kesimpulan yang dibuat dari model regresi yang dikembangkan:

**Tabel 11.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

| <b>ANOVA<sup>a</sup></b>        |            |                |    |             |        |                   |
|---------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                           |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                               | Regression | 1229.617       | 3  | 409.872     | 13.435 | .000 <sup>b</sup> |
|                                 | Residual   | 793.183        | 26 | 30.507      |        |                   |
|                                 | Total      | 2022.800       | 29 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Y1_TOTAL |            |                |    |             |        |                   |



b. Predictors: (Constant), X3\_TOTAL, X1\_TOTAL, X2\_TOTAL

Pada 0,001, nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh model regresi variabel independen pada saat yang sama. Dengan Regresi Kuadrat Rata-rata sebesar 313,458 dan nilai F terhitung sebesar 5,680, ketiga variabel independen secara kolektif memperhitungkan variasi dalam kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama secara signifikan memengaruhi kualitas audit di pt. adyawinsa plastics industri.

### c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial, pengujian hipotesis merupakan langkah analitis yang krusial dalam penelitian kuantitatif. Pengujian hipotesis digunakan dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana Audit Internal (X1), Independensi Auditor (X2), dan Pengendalian Internal (X3) memengaruhi Kualitas Audit (Y) di pt. adyawinsa plastics industri.

**Tabel 12.** Hasil Uji Hipotesis

| Coefficients <sup>a</sup>       |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                           |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                                 |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                               | (Constant) | -15.578                     | 10.091     |                           | -1.544 | .135 |
|                                 | X1_TOTAL   | .917                        | .368       | .314                      | 2.491  | .019 |
|                                 | X2_TOTAL   | 1.126                       | .434       | .370                      | 2.592  | .015 |
|                                 | X3_TOTAL   | .906                        | .335       | .382                      | 2.702  | .012 |
| a. Dependent Variable: Y1_TOTAL |            |                             |            |                           |        |      |

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

1. Variabel Audit Internal (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. Variabel Independensi Auditor (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015, juga lebih kecil dari 0,05. Artinya, Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. Variabel Pengendalian Internal (X3) memiliki nilai signifikansi 0,012, lebih kecil dari 0,05, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

## Pembahasan

### A. Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Audit

Karena variabel Audit Internal (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Audit Internal memengaruhi Kualitas Audit diterima. Audit internal suatu perusahaan akan semakin baik jika dilakukan dengan baik, berdasarkan koefisien regresi sebesar 0,917.

Hasil ini sejalan dengan Agency Theory yang menyatakan bahwa dalam hubungan principal dan agent dapat terjadi benturan kepentingan, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan seperti audit internal. Audit internal berfungsi sebagai pengendalian internal yang memverifikasi keberadaan kebijakan dan prosedur serta menemukan masalah



operasional yang dapat mempengaruhi laporan keuangan. Audit internal yang kuat mengurangi risiko asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan, sehingga audit eksternal juga lebih baik.

Temuan penelitian ini juga mendukung temuan Haryanto & Susilawati (2018) yang menemukan bahwa audit internal yang sistematis dan objektif dapat meningkatkan kualitas audit. Demikian pula, penelitian oleh Salsadilla dkk. (2023) menemukan bahwa audit internal yang kuat membantu auditor eksternal mengumpulkan bukti audit yang memadai dan relevan, yang pada akhirnya akan meningkatkan akurasi dan legitimasi temuan audit.

### **B. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Variabel independensi auditor (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa independensi auditor mempengaruhi kualitas audit diterima. Dengan koefisien regresi sebesar 1,126, hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan meningkat seiring dengan meningkatnya derajat independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan audit yang andal dan kredibel, integritas dan objektivitas auditor dalam melaksanakan tugasnya sangat penting..

Hasil ini konsisten dengan Teori Keagenan dan Teori Etika Profesional, yang menyoroti pentingnya independensi auditor dalam meminimalkan bias, meningkatkan kepercayaan, dan melindungi data keuangan yang diungkapkan kepada para pemangku kepentingan. Menurut teori keagenan, salah satu cara untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen adalah melalui independensi auditor. Auditor independen bebas dari tekanan manajemen dan memenuhi syarat untuk mengomunikasikan hasil audit.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wardani & Wicaksono (2023) dan Haryanto & Susilawati (2018) yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara independensi auditor dengan mutu audit yang dihasilkan. Menurut penelitian tersebut, laporan audit auditor akan dianggap lebih tidak memihak dan dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan apabila mereka mampu menjaga jarak profesional dengan kliennya dan menghindari hubungan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan.

### **C. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Kualitas Audit dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Pengendalian Internal (X3). memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,906 dan nilai signifikansi sebesar 0,012, yang keduanya berada di bawah batas 0,05. Hasilnya, gagasan bahwa pengendalian internal memengaruhi kualitas audit diakui. Hal ini menunjukkan bagaimana sistem pengendalian internal yang efektif membantu auditor dalam mengevaluasi keakuratan laporan keuangan menggunakan data dan protokol yang tepat.

Hasil ini konsisten dengan Teori Pengendalian Internal dan Teori Sistem, yang menyatakan bahwa suatu organisasi terdiri dari subsistem yang saling mendukung yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Karena menurunkan kemungkinan terjadinya kesalahan dan kejadian, pengendalian internal yang efektif memudahkan verifikasi dan evaluasi akun keuangan. Dengan kata lain, kualitas audit sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan auditor terhadap sistem pengendalian internal entitas yang diaudit.

Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian Hadiana (2020) dan Leighton Silambi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kualitas audit akan meningkat pada perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang kuat dan terdokumentasi dengan baik. Menurut penelitian tersebut, lingkungan dengan pengendalian internal yang kuat akan memudahkan



auditor untuk menemukan bukti audit yang relevan dan memadai. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan keseluruhan proses audit adalah pengendalian internal.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas audit dipengaruhi oleh audit internal. Temuan analisis menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilakukan memiliki dampak positif dan negatif terhadap tingkat keberhasilan audit internal di pt. adyawinsa plastics industri. Kontrol, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan semuanya dapat memperoleh manfaat dari audit internal yang teratur dan tidak memihak.
2. Independensi auditor juga mempengaruhi kualitas audit. Auditor independen akan lebih objektif secara konseptual dan praktis ketika mengevaluasi laporan keuangan dan sistem organisasi. Auditor independen biasanya lebih berani dalam mengemukakan temuan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa adanya intervensi dari pihak lain.
3. Pengendalian internal terbukti meningkatkan kualitas audit. Sistem pengendalian internal yang efektif memungkinkan auditor mengumpulkan bukti audit yang relevan dan dapat dipercaya. Karena informasi dikumpulkan dan dinilai secara lebih akurat dan efisien, hal ini secara langsung memengaruhi mutu hasil audit.

### **Saran**

Peneliti membuat beberapa rekomendasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan pt. adyawinsa plastics industri, auditor, dan peneliti selanjutnya berdasarkan temuan penelitian:

1. Manajemen PT. adyawinsa plastics industri harus terus meningkatkan kualitas dan efektivitas fungsi audit internal. Ini dapat dicapai melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan kemampuan auditor internal, dan adopsi teknologi audit berbasis digital yang memungkinkan audit yang lebih akurat dan efektif.
2. Secara umum, perusahaan harus membangun sistem pengendalian internal yang kuat dan berkelanjutan. Sistem ini tidak hanya mengurangi risiko kesalahan atau kecurangan, tetapi juga membuat penilaian lebih mudah bagi auditor untuk membuat rekomendasi yang lebih baik.
3. Disarankan agar peneliti yang akan datang memasukkan faktor tambahan seperti kemampuan auditor, tekanan waktu, dan penggunaan teknologi audit ke dalam model penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, subjek penelitian juga dapat diperluas ke sektor lain seperti lembaga pemerintah atau perusahaan non-keuangan.

### **Daftar Pustaka**

- Adha, Baigi Rabbani. (2016). *Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Akhriani, Ririn. (2024). Independensi Dalam Persepektif Apip Pemerintah Daerah: Studi Fenomenologi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 29(2), 214–223.
- Amran, Elsa Fitri, & Selvia, Fitri. (2019). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris kantor akuntan publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52–62.



- Anasta, Lawe, Christine, Camallyta, Permatasari, Putri Surya, Aulia, Syafrani, Ristyanti, Aulia, Nulhakim, Fandy Arman, Fadlirahman, Muhammad, Fauzia, Noviana Rachmawati, & Alkotdriyah, Putri Puspa. (2024). *Audit Internal: Teori, Konsep, dan Praktik*. Penerbit Salemba.
- Anastasia, Maria, Rahmayanti, Nida Putri, Anizar, Sriyuni, & Andriani, Nicki Wahyu. (2022). Sistem Pengendalian Intern Pembelian Dan Penjualan Barang Pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 205–216.
- Annisa, Mutiara Lusiana, & Amalia, Rizki Fitri. (2024). Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan fee audit terhadap kualitas audit. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 9–22.
- Artawan, Panji. (2022). *Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (Fraud): Studi pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Asgari, Ferina. (2017). *Pengaruh ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan pengendalian internal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Budiarti, Neng Bunga. (2022). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Daerah Jakarta Timur*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Danna, Fransiska Reza Karina Hayuning Mardiana. (2021). Audit Manajemen Atas Fungsi Sumber Daya Manusia Pada PT Tjokro Bersaudara Samarindaindo. *Ekonomia*, 10(3), 41–49.
- Faturochmah, Sendifisda. (2022). Pengaruh Persepsi Independensi, Due Professional Care Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Fauzi, Eric, & Wardono, Dwi Urip. (2022). Peran internal audit atas kualitas laporan keuangan pada perusahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 52–61.
- Geraldin, Gabriel Rosellini Wisnu, & Giri, Efraim Ferdinan. (2024). Faktor Personal Untuk Mendukung Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 35(3), 249–267.
- Hanifah, Afifah Muannis, Kuntadi, Cris, & Pramukty, Rachmat. (2023). Literature review: Pengaruh sistem pengendalian internal, peran audit internal, komitmen manajemen terhadap good corporate governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318– 1330.
- Ismamudi, Ismamudi, Hartati, Nani, & Sakum, Sakum. (2023). Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.10>
- Junitra, Rifka, & Lastanti, Hexana Sri. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1551–1560.
- Koerniawan, Iwan. (2021). AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1–189.



- Laksita, A. D. (2018). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Marfiana, Rina, & Gunarto, Muji. (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(4), 166–185.
- Murti, Galuh Tresna, & Firmansyah, Iman. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 105–118. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9543>
- Pinandhito, Alvin Kautsar, & Juliarto, Agung. (2016). Pengaruh pengendalian internal, kualitas auditor, independensi komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(4).
- Priadana, M. Sidik, & Sunarsi, Denok. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Purba, Rahima Br, & Umar, Haryono. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Merdeka Kreasi Group.
- Putri, Adelia, & Meutia, Tuti. (2024). Literature Review: Pengaruh Audit Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Terhadap Good Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 236–249.
- Rebecca, Senia. (2021). *Pengaruh kompetensi, independensi dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.
- Rifai, Achmad. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta.
- Sari, Fika Hartina, Jumliana, Melsa, & Kamal, Nur Asmi Ainun. (2024). Kode Etik Auditor: Telaah Model Auditing Rasulullah SAW, Sebagai Role Model Auditor. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 5(2), 48–64.
- Shadiqien, Shen. (2020). Efektivitas komunikasi virtual pembelajaran daring dalam masa PSBB (studi kasus pembelajaran jarak jauh produktif siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin). *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1).
- Utami, Tiara Maulidya Putri. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada PT Haka Sentra Corporindo Makassar*. Skripsi.
- Wijayanto, Putra Anggara, & Mustikawati, Rr Indah. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).
- Winarto, Wahid Wachyu Adi. (2022). *Audit sistem informasi*. Penerbit NEM. Wulandari,
- Putri, Hasan, Amir, & Rasuli, M. Rasuli M. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi Kerja, Peran Auditor Internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dengan Kinerja Auditor Internal Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi se- Sumatera). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 8(1), 52–66.



Yulaeli, Tri. (2022). Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191–199